

OLAHRAGA KESENIAN KHAS SLEMAN

Melihat Meriahnya Pacuan Kuda Kepang

SLEMAN (KR) - Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Sleman bekerjasama dengan Kalurahan Sendangarum menggelar lomba pacuan kuda kepang dengan tajuk 'Pacuanku DxPang' di Joglo Wisata Daratan 3 Sendangarum Minggir, Selasa (20/12). Olahraga ini dimainkan secara sederhana, peserta akan dibagi beregu dengan anggota regu 2-3 orang. Setiap peserta menaiki kuda kepang dengan jarak tempuh 45 meter yang dibagi menjadi 4 area.



KR-Istimewa

Peserta pacuan kuda kepang sedang melakukan tebar pesona sebelum berlari.

Kepala Dispora Sleman Agung Armawanta menuturkan, kegiatan ini merupakan salah satu upaya Dispora Sleman memperkenalkan olahraga tradisional pacuan kuda kepang yang hanya ada di Sleman kepada masyarakat. "Kegiatan ini untuk memperkenalkan olahraga tradisional pacuan kuda kepang, yang memang telah memiliki hak paten di Sleman, lomba sport tradisional ciri khas di Sleman kepada masyarakat," ungkap Agung.

Pacuan Kuda Kepang sendiri merupakan paduan olahraga dan kesenian yang dikembangkan oleh Dispora Sleman sejak tahun 2018, dan telah dipatenkan sejak tahun 2019 sebagai salah satu olahraga kesenian khas Sleman.

Lomba dimulai dengan peserta melakukan tebar pesona menampilkan tari hiburan seperti pentas seni jathilan di area pertama (10 meter pertama),

sambil menunggu aba-aba dari panitia. Setelah itu, panitia akan memberikan tanda untuk peserta bisa memulai berlari dengan gaya berkuda kepang, sambil melewati 3 rintangan, masing-masing setinggi 10 cm, 20 cm, dan 30 cm.

Selanjutnya, para peserta melewati rintangan setinggi 1,5 meter dengan menegadahkan ke atas, sebelum kemudian berlari secepat mungkin sampai garis finish. (Has)-f

Siaga Awards Munculkan Inovasi Kebencanaan

SLEMAN (KR) - Mahasiswa sebagai tonggak budaya sadar bencana diharapkan mampu meneruskan kepada rekan segenerasinya karena berusia lebih muda, sehingga memiliki rentang waktu yang lebih daripada para dosen yang merupakan seniornya. Siaga Awards diharapkan mampu memunculkan ide-ide baru, gagasan segar terkait inovasi ke kebencanaan.

Hal tersebut disampaikan Kepala Divisi Pendidikan Lanjut/Lembaga Sertifikasi Profesi SPMKB UII Dr Dwi Handayani di sela seminar 'Tanggub Bencana Tanggung Jawab Bersawa' di lantai 3 Perpustakaan Moh Hatta UII, Selasa (20/12). Seminar menghadirkan narasumber Herry Prabowo (NGO) Infomitigasi (BNPB), Oktomi Wijaya (Ahmad Dahlan Disaster Management-

MBMC) dan Dr Dwi Handayani (Matta Bencana Indonesia/Ketua SPMKB UII).

Pada kesempatan itu diumumkan juara Siaga Awards yang diselenggarakan secara nasional oleh UII, Matta Bencana Indonesia dan Erasmus Build. Juara I Dwiwangga Sang Nalendra Hadi (mahasiswa UII). Juara II diraih Aqilah Amalia Nasir dan Damar Sasangka Djoewanata dari President University, juara III diraih Sheila Sausan Hanifah Mardiyah dari UII.

Siaga Awards disebut Dwi untuk tahun 2022 ini diperluas lingkungannya dari yang semula hanya lokal UII. Lewat kegiatan ini diharapkan muncul ide-ide baru, gagasan baru baik mengenai produk, jasa maupun program kerja dalam menangani bencana dan korban bencana, yang diinisiasi mahasiswa. (Fsy)-f

'Teladan Fest 2022' Pamerkan Beragam Kreasi Siswa



KR-Istimewa

Kemegahan Teladan Fest 2022.

SLEMAN (KR) - Kemeriahan 'Teladan Fest 2022' yang diadakan untuk pertama kalinya oleh Sekolah Teladan Yogyakarta begitu terasa. Tak kurang 1.500 wali murid beserta keluarganya memadati Teladan Sportorium Center untuk menyaksikan Teladan Fest, Selasa (20/12).

Direktur Sekolah Teladan Nur Hilawah menu-

turkan, mengusung tema 'Isyhadu Bi Anna Teladan', 'Teladan Fest sebagai pesta anak-anak Teladan, sekaligus ajang berkreativitas dan mengekspresikan bakat melalui panggung pertunjukan spektakuler. "Teladan Fest 2022 menjadi momentum untuk meningkatkan kualitas dan kepercayaan diri siswa," terangnya.

Teladan Fest digelar 19-

21 Desember 2022. Rangkaian kegiatannya meliputi pameran robotika dan karya siswa, Unjuk Bakat Anak Teladan (UBAT), market day dan class meeting. Teladan Fest 2022 bisa disaksikan live streaming youtube di live.sekolahteladan.sch.id dan Instagram @sekolahlahteladanyk.

Suci Retnaningtyas Sari, guru pembimbing kelas 2 mengatakan, beragam kreasi siswa dipamerkan di stan-stan Teladan Fest. Antara lain kreasi barang yang terbuat dari tempurung kelapa dan botol plastik.

"Melalui proses pembuatan yang panjang, proyek pemanfaatan barang bekas ini diharapkan mampu melatih kesabaran, ketelitian, kemandirian dan tanggungjawab para peserta didik," ujarnya. (Dev)-f

Ekonomi Mulai Stabil, Momen Kebangkitan Properti

SLEMAN (KR) - Seiring kondisi perekonomian yang mulai stabil, sektor properti dinilai masih menjadi instrumen investasi yang aman dan menarik.

Optimisme itu ditunjukkan oleh pelaku usaha sektor properti yang ditandai dengan masih banyaknya developer yang tetap meluncurkan proyek baru di tengah ancaman resesi global di tahun 2023.

"Tantangan dalam bisnis properti saat ini semakin kompetitif, meski begitu kami optimis bisnis ini akan segera bangkit. Buktinya saat ini produk kami seperti perumahan tipe 47 yang kami ta-

warkan banyak diminati. Selain kenyamanan lingkungan, perumahan berkualitas dengan harga terjangkau paling banyak



KR-Franz Boedisukamanto

Pengunjung mengambil brosur di salah satu stan pameran.

diminati, terutama oleh para keluarga muda," kata Manajer Marketing Nirmana Utama Artika Widawati di sela 'Amazing

Property Expo 2022' yang diadakan DPD REI DIY didukung PT Mavindo Pratama di Plaza Ambarukmo, Selasa (20/12).

Pameran hingga 25 Desember ini menampilkan produk 30 pengembangan anggota DPD REI DIY berupa rumah hunian, apartemen, perkantoran, hingga ruang niaga. Artika mengatakan, 'Amazing Property Expo 2022' memberikan banyak manfaat bagi banyak pihak, termasuk bagi pengusaha di bidang properti. Mengingat pameran tersebut menjadi alat promosi efektif, sehingga produk yang ditawarkan bisa dikenal oleh masyarakat luas. (Ria/Ira)-f

HINGGA 15 DESEMBER 2022

1.604 Warga Sleman Menderita TBC

SLEMAN (KR) - Terhitung hingga tanggal 15 Desember 2022, ditemukan 1.604 kasus Tuberkulosis (TBC) di Kabupaten Sleman. Hal itu bersumber data Sitem Informasi Tuberkulosis (SITB). Angka ini meningkat dibanding 2021 dengan 1.000-an kasus, 50 penderita TBC meninggal dunia.

Dari kasus yang meninggal dunia, tidak semuanya meninggal karena TBC, melainkan ada kormobit seperti jantung dan yang lain.

Hal tersebut dijelaskan Sub Koordinator Kelompok Substansi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Sleman Seruni Anggreini Susila dalam Konferensi Pers Pernyataan Bersama Upaya Kolaborasi Penanganan Tuberkulosis di Sleman di Hotel Grand Keisha Gejayan, Senin (20/12). Kegiatan diseleng-

garakan oleh Perkumpulan Sinergi Sehat Indonesia juga menghadirkan Wakil Ketua Komisi D DPRD Sleman Muh Zuhdan dan Hendrianto Primarendra selaku staf Program SSR Sinergi Sehat Indonesia Kabupaten Sleman.

"Selama ini sebagian besar kasus TBC rata-rata ditemukan di rumah sakit. Jadi, di 2022 ada 32 yang kasusnya sudah resisten atau kebal obat. Sudah tingkat bahaya," ujar Seruni.

Dari sekian kasus TBC



KR-Atiek Widayastuti H

Kolaborasi penanganan TBC di Sleman dari Dinkes, DPRD dan elemen masyarakat.

yang sampai ke tahap kenal obat, salah satunya disebabkan karena pengobatan yang tidak tuntas. Misalnya harus minum obat rutin selama enam bulan penuh. Melainkan hanya sampai ke bulan ketiga atau empat. "Dan ketika kambuh, kondisinya sudah berat," ungkapnya.

Sementara dari Komisi D DPRD Sleman mengemukakan ada cuti bagi pasien TBC. Karena seorang yang

terdiagnosa TBC harus istirahat total selama dua pekan pertama. Ini dimaksudkan agar tidak menularkan ke rekan kerjanya yang lain.

"Hanya saja, banyak pekerja yang justru kehilangan pekerjaan mereka. Termasuk pelajar. Mereka seakan 'dipaksa' untuk pindah sekolah agar tidak menularkan ke temannya di sekolah," ungkapnya. (Awh)-f

LKM/LKMS Tumpuan Pembiayaan Masyarakat

SLEMAN (KR) - Melalui 230 anggotanya yang tersebar di Indonesia, Lembaga Keuangan Mikro (LKM) dan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) menjadi tumpuan utama pembiayaan masyarakat paling bawah, yang tidak bankable sehingga kesulitan mengakses permodalan. Hal tersebut dikatakan Ketua Umum Asosiasi LKM/LKMS Indonesia (Aslindo) Burhan di sela Musyawarah Nasional I LKM dan LKMS bertema "Membumi untuk Mengangkasa" di Hotel Grand Keisha Jalan Affandi Sleman, Senin (19/12).

"LKM secara kelembagaan lahir sejak diundangkan UU No 1 Tahun 2013



KR-Surya Adi Lesmana

Jajaran Aslindo saat Musyawarah Nasional I LKM dan LKMS.

dan mulai diberlakukan efektif tahun 2015. Aturan ini telah mengubah berbagai usaha simpan pinjam informal yang bergerak memberikan layanan keuangan kepada masyarakat yang unbankable dan berpenghasilan rendah di

daerah-daerah yang dijalankan oleh masyarakat secara informal selama ini," papar Burhan.

Saat ini LKM yang telah beroperasi secara legal 227 unit di seluruh Indonesia. "Proporsi sebarannya 54% atau 120 unit berlokasi di

Jawa Tengah, 18% berlokasi di Jawa Timur, 16% di Jawa Barat dan sisanya tersebar di provinsi lainnya," sebut Burhan yang didampingi Frenky Nainggolan (Ketua Perwakilan LKM Jabar) dan Suryo Mego (Ketua LKM Jawa Timur).

Program kerja ke depan, Burhan menguraikan Aslindo akan fokus pada program utama peningkatan kapasitas SDM melalui Pusdiklat. Selain itu juga pendirian lembaga pendamping atau konsultan bagi anggota asosiasi. Serta pengembangan Teknologi Informasi, pendirian lembaga audit untuk peningkatan tata kelola kelembagaan LKM/LKMS seluruh Indonesia. (Sal)-f

PKS Cangkringan Gelar Lomba Vokal

SLEMAN (KR) - PKS Cangkringan menggelar Lomba Vokal untuk ibu-ibu Cangkringan dan sekitarnya di Rumah Aspirasi Anggota DPRD Sleman, Yani Fathurahman. Kegiatan itu dalam rangka menyambut Hari Ibu Tahun 2022. Harapannya kegiatan itu dapat membahagiakan seorang ibu.

Sekretaris DPD PKS Sleman Yani Fathurahman mengatakan, acara ini diramaikan hampir seratus orang yang terdiri dari peserta dan pendukung tim masing-masing. Lagu yang dilombakan meliputi Mars PKS sifatnya wajib, Mars PKK dan Mars Sleman Sembada yang bersifat pilihan.

"Dari kegiatan ini kami berharap bisa membahagiakan sosok ibu yang setiap hari sibuk dengan rutinitas domestik. Kami juga ingin memperkenalkan berbagai kegiatan Bidang Perempuan PKS sebagai

kepanjangan tangan DPC PKS yang membina ketahanan keluarga," jelas Yani Fathurahman, Anggota Komisi D DPRD Sleman ini, Selasa (20/12).

Juara 1 diraih Kelompok Vokal Ibu-ibu Gayam Argomulyo. Selain lomba vokal, para suami difasilitasi acara mancing bareng yang diikuti sekitar 30 peserta. (Sni)-f



KR-Istimewa

Yani bersama para juara lomba vokal.

RAPERDA TENTANG DESA WISATA Menjaga Nilai-nilai Budaya Lokal

SLEMAN (KR) - Rancangan Peraturan Daerah (Raperda) yang selesai dibahas oleh DPRD Kabupaten Sleman telah mendapatkan nomor registrasi dari Gubernur DIY. Dengan adanya Raperda ini, diharapkan dapat menjaga nilai-nilai budaya lokal dan meningkatkan perekonomian masyarakat yang berada di kawasan desa wisata.

Ketua Pansus Raperda tentang Desa Wisata Budi Sanyata SPd mengatakan, jumlah desa wisata di Kabupaten Sleman ini cukup banyak. Keberadaan desa wisata cukup banyak memiliki potensi untuk dikembangkan dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

"Desa wisata itu memiliki pangsa pasar yang cukup besar. Karena desa wisata itu memiliki ciri khas sendiri dengan wisata lainnya seperti wisata alamnya, budayanya maupun potensi lainnya," kata Budi Sanyata, Selasa (20/12).

Dengan kata lain, lanjut Budi, desa wisata menyimpan nilai-nilai budaya lokal yang perlu dilestarikan. Untuk melestarikan tersebut, DPRD Kabupaten Sleman telah membahas Raperda tentang desa wisata. "Raperda ini bertujuan menjamin pelestarian nilai-nilai budaya lokal, meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di desa wisata. Selain itu juga mengembangkan lembaga kepariwisataan dan tata kelola pariwisata



KR-Istimewa

Pansus membahas raperda bersama mitra kerja.

di Sleman," terang politisi dari Fraksi PDI Perjuangan ini.

Wakil Ketua Pansus Yani Fathurrahman SPd menambahkan, Perda ini juga berperan sebagai pelindung bagi desa wisata yang sudah berjalan dan bisa mengakomodir desa wisata baru yang akan muncul sesuai dengan regulasi dan peraturan yang sudah ada. Pengelola desa wisata bisa berupa koperasi, bumkud, pokdarwis maupun kelompok masyarakat pengelola desa wisata. "Dengan perda ini juga bertujuan melindungi desa wisata yang sudah ada. Termasuk bagaimana jika ada kalurahan yang ingin menjadi desa rintisan wisata," ujarnya.

Pemberdayaan desa wisata ini, kata Yani, pemerintah daerah mengutamakan konsep pemberdayaan masyarakat dalam melaksanakan upaya pengembangan desa wisata secara koordinatif dan terpadu. Kemudian mengkomodifikasi pembangunan pari-

wisata berbasis masyarakat dan potensi lokal.

"Jadi pemerintah daerah bisa mengidentifikasi nilai-nilai budaya dan potensi wisata lokal yang dapat dilestarikan serta dikembangkan. Dimana potensi wisata lokal itu harus memiliki kekhasan dan keunikan supaya menjadi daya tarik wisata," tutur anggota Fraksi PKS ini.

Menurutnya, raperda ini memuat kategori desa wisata, yakni kategori desa wisata rintisan, berkembang, maju dan mandiri. Untuk pengembangan desa wisata tersebut, pemerintah daerah hadir mendukung ketersediaan sarana dan prasarana.

"Pengembangan desa wisata itu bisa menggunakan beberapa sumber dana. Misalnya dari APBN, APBD DIY, APBD Sleman maupun APBDdes. Tanpa adanya campur tangan dari pemerintah, desa wisata akan kesulitan dalam penyediaan sarana dan prasarana," ujar warga Cangkringan ini. (Sni)-f